

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan mengenai manajemen peserta didik di MA Darussalam dalam pelaksanaannya kurang maksimal dan masih terdapat kekurangan dalam beberapa aspek, untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik yang dilakukan di MA Darussalam meliputi analisa kebutuhan peserta didik dan juga menyusun kegiatan kesiswaan. Dalam kebutuhan peserta didik meliputi penentuan daya tampung sekolah dan penyusunan program kerja kesiswaan. Kedua kegiatan tersebut dilakukan dengan rapat antara yayasan dan dewan sekolah. Hasil dari rapat penentuan daya tampung akan disesuaikan dengan edaran peraturan dari dinas terkait. Untuk rapat mengenai penyusunan kegiatan kesiswaan akan menghasilkan program kerja dari semua bidang, mulai dari bidang kurikulum dalam penyesuaian kegiatan akademik dan non akademik, bidang sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan dari peserta didik, serta tenaga pendidik yang dibutuhkan.
2. Penerimaan peserta didik yang dilakukan di MA Darussalam dilakukan dengan membentuk panitia PPDB terlebih dahulu. Panitia terdiri dari para dewan dan staaf sekolah. Setelah panitia terbentuk, maka selanjutnya adalah membuat dan menyebarkan informasi PPDB melalui

*online* dan *offline*. Penyebaran informasi *online* dapat diakses di sosial media dan website sekolah. Sementara untuk *offline* dilakukan dengan menyebarkan brosur dan juga banner/baliho. Setelah calon peserta didik baru mendaftar dan mengumpulkan berkas syarat pendaftaran, selanjutnya adalah seleksi peserta didik baru. Di MA Darussalam seleksi meliputi tes baca alqur'an, tes tulis akademik, dan tes wawancara. Setelah semua proses selesai, calon peserta didik menunggu pengumuman dari pihak sekolah tentang peserta didik yang diterima. Di MA Darussalam tidak adanya orientasi diganti dengan pertemuan wali murid diawal. Pencatatan peserta didik di MA Darussalam berupa bentuk data siswa, presensi, dan catatan pribadi. Pencatatan juga dilakukan dalam hal penempatan siswa dalam tiap kelas.

3. Pembinaan peserta didik di MA Darussalam meliputi kegiatan akademik dan non akademik, untuk akademik pembinaan meliputi kegiatan belajar mengajar, sementara dalam hal non akademik pembinaan dilakukan dalam berbagai hal, banyak wadah untuk mengekspresikan potensi dari peserta didik seperti kegiatan pembinaan organisasi intra madrasah yang juga menjadi penghubung antara sekolah dengan peserta didik, kemudian kegiatan non akademik berupa berbagai macam ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah kepada peserta didik sekaligus memaksimalkan program unggulan sekolah seperti pramuka, tahfidz *qur'an*, bilingual area menjadi kegiatan untuk mengasah bakat dan minat peserta didik.
4. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan dengan tugas, ulangan harian, UTS,

dan UAS. Pelaksanaan ulangan harian dan tugas sesuai dengan kebijakan masing-masing guru pengampu, sedangkan untuk UTS dan UAS mengikuti jadwal yang telah disusun oleh bidang Kurikulum. Semua hasil penilaian peserta didik dari awal semester sampai akhir semester nanti akan digabung hingga menjadi nilai akhir bagi peserta didik. Evaluasi ini dilakukan pihak sekolah setelah kegiatan dari pesantren selesai.

## **B. SARAN**

1. Bagi kepala sekolah dalam perencanaan peserta didik baru lebih dimatangkan lagi mengenai kuota yang dibutuhkan oleh sekolah, memanfaatkan pemenuhan kuota sesuai dari kebijakan pemerintah yang telah diedarkan. Untuk sarana dan prasarana selayaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik agar diperoleh kualitas yang baik dari peserta didik.
2. Bagi waka kesiswaan dalam menyusun kegiatan kesiswaan perlu adanya komunikasi serta perencanaan yang lebih baik lagi agar kegiatan akademik dan non akademik lebih seimbang. untuk penyebaran informasi PPDB perlu adanya inovasi dalam menyebarkannya seperti masuk dalam event-event diluar sekolah serta inovasi mengikuti zaman sekarang yang menggunakan video berbentuk konten kreator, kemudian dalam pelaporan sebaiknya sekolah membuat buku saku yang diberikan kepada peserta didik untuk mencatat setiap permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang bersangkutan. Sehingga pencatatan dan pelaporan kondisi peserta

didik dapat dilihat dari buku saku tersebut. Dalam tahap kegiatan evaluasi sebaiknya lebih bermacam-macam dan juga lebih padat lagi, pengawasan dari perkembangan peserta didik nantinya dapat terjaga dengan baik sampai peserta didik lulus dari sekolah